



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**HUBUNGAN *BLENDED LEARNING* DENGAN PENCAPAIAN  
KOMPETENSI KETERAMPILAN KEPERAWATAN  
MEDIKAL BEDAH II MAHASISWA STIKES  
BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA  
TAHUN 2022**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Keperawatan**

**RENA NATHANIA**

**1802076**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA  
YAKKUM YOGYAKARTA 2022**

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN *BLENDED LEARNING* DENGAN PENCAPAIAN  
KOMPETENSI KETERAMPILAN KEPERAWATAN  
MEDIKAL BEDAH II MAHASISWA STIKES  
BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA  
TAHUN 2022

Disusun oleh:

RENA NATHANIA


1802093

Telah melalui Sidang Skripsi pada Rabu, 03 Agustus 2022


Ketua penguji

Penguji I

Penguji II

  
(Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns.,  
M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS)

  
(Ethic Palupi, S.Kep., Ns.,  
MNS)

  
(Yully Permina S.Kep.,  
Ns., MAN)

Mengetahui,

Ketua Program Sarjana Keperawatan  
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

  
(Indah Prawesa, S.Kep., Ns., M.Kep)

**THE RELATIONSHIP OF BLENDED LEARNING WITH THE  
ACHIEVEMENT OF COMPETENCIES OF NURSING SKILLS IN  
MEDICAL SURGERY II STUDENTS OF STIKES BETHESDA  
YAKKUM YOGYAKARTA IN 2022**

Rena Nathania<sup>1</sup>, Yullya Permina S, Kep., Ns., MAN<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

**RENA NATHANIA.** “The Relationship of Blended Learning with the Achievement of Competencies of Nursing Skills in Medical Surgery II Students of STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta in 2022”

**BACKGROUND:** The surge in COVID-19 cases in Indonesia in 2020 made the government enforce online learning, with the declining number of Covid-19, the government urges the 2021/2022 teaching to start Teaching and Learning Activities (KBM) with the blended learning method. Learning outcomes at STIKES Bethesda are not only knowledge, skills are also assessed so that students are truly skilled.

**OBJECTIVE:** This study aims to decide the relationship between blended learning and the achievement of Medical Surgical Nursing II students of STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta in skills competencies.

**METHOD:** This study uses a correlation design with a cross-sectional approach, the population is 79 with a sample of 66 students. Simple random sampling technique with Spearman Rank.

**RESULT:** The results of Rank Spearman shows P-value  $0.245 > 0.05$ , it was concluded that  $H_0$  was accepted and  $H_a$  was rejected, meaning that there is no relationship between blended learning and the achievement of Medical Surgical Nursing II in skill competencies.

**CONCLUSION:** The study concludes that there is no relationship between Blended Learning and the Achievement of Medical Surgical Nursing Skills Competency II.

**SUGGESTION:** This research can be used as a reference in reviewing the achievement of blended learning and the factors that influence the achievement of competency skills.

**Keywords:** Blended Learning, Skill Competency + 89 pages + 10 tables + 2 schemas + 19 appendices

**Bibliography:** 32, 2013-2020

<sup>1</sup>Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute For Health Sciences

<sup>2</sup>Lecturer at Nursing program, Bethesda Institute For Health Sciences

**HUBUNGAN *BLENDED LEARNING* DENGAN PENCAPAIAN  
KOMPETENSI KETERAMPILAN KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH  
II MAHASISWA STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA  
TAHUN 2022**

Rena Nathania<sup>1</sup>, Yullya Permina S,Kep., Ns., MAN

**ABSTRAK**

**RENA NATHANIA.** “Hubungan *Blended Learning* dengan Pencapaian Kompetensi Keterampilan Keperawatan Medikal Bedah II mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2022”

**LATAR BELAKANG:** Lonjakan kasus *COVID-19* di Indonesia tahun 2020 membuat pemerintah memberlakukan pembelajaran secara *online*, adanya angka *Covid-19* yang menurun pemerintah menghimbau ajaran 2021/2022 untuk memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan metode *blended learning*. Capaian pembelajaran di STIKES Bethesda bukan hanya pengetahuan, keterampilan juga di nilai agar mahasiswa betul-betul terampil.

**TUJUAN:** Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan *blended learning* dengan pencapaian kompetensi keterampilan Keperawatan Medikal Bedah II mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

**METODOLOGI PENELITIAN:** Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, populasi berjumlah 79 dengan sampel 66 mahasiswa. Teknik *simple random sampling* dengan analisis data Rank Spearman.

**HASIL:** Hasil penelitian Rank Spearman ditemukan P-value  $0,245 > \alpha 0,05$ , maka, bisa disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti tidak ada hubungan *blended learning* dengan pencapaian kompetensi keterampilan Keperawatan Medikal Bedah II.

**KESIMPULAN:** Kesimpulan dari penelitian ini tidak ada hubungan antara *Blended Learning* dengan Pencapaian Kompetensi Keterampilan Keperawatan Medikal Bedah II.

**SARAN:** Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam meninjau capaian pembelajaran *blended learning* dan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kompetensi keterampilan.

**Kata Kunci:** *Blended Learning*, Kompetensi Keterampilan + 85 hal + 10 tabel + 2 skema + 19 lampiran

**Kepustakaan:** 32, 2013-2020

<sup>1</sup>Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

## **PENDAHULUAN**

Pengaruh wabah *Covid-19* dan masa *pandemi Covid-19* ini, sektor pendidikan dituntut untuk melakukan proses belajar mengajar dengan *luring learning*/pembelajaran *online*. Tahun ajaran 2021/2022 pemerintah mulai menghimbau untuk memulai Pembelajaran Tatap Muka (PTM), adapun metode baru Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang ditawarkan, salah satunya dengan metode *blended learning*. *Blended Learning* atau istilah dari pencampuran antara model pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan secara *face to face* dengan model pembelajaran berbasis internet yang biasa dikenal dengan istilah *e-learning*. *Blended Learning* merupakan metode yang sangat efektif untuk menambah efisiensi kelas instruksi dan memungkinkan peningkatan diskusi (Sevima, 2020). Tak heran adanya *pandemi Covid-19* justru menjadi langkah untuk memacu kemajuan pendidikan. Manfaat dari penggunaan *e-learning* dan juga *blended learning* dalam dunia pendidikan yaitu *e-learning* memberikan fleksibilitas dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk memilih waktu, dan dapat diakses dimanapun dalam mengikuti pelajaran. Proses KMB dengan menggunakan metode demonstrasi cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasa (Sevima, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Tempat penelitian ini dilakukan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta pada tanggal 11 sampai dengan 13 bulan Juni tahun 2022. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* melalui *Simple Random Sampling* dengan jumlah 66 responden. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini *Blended Learning* dengan menggunakan angket kuesioner dan melakukan

penilaian pencapaian dalam melakukan pre klinik di laboratorium untuk memperoleh informasi Kompetensi Keterampilan Keperawatan Medikal Bedah II mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2022 melalui prodi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Analisa Univariat

##### a. Karakteristik responden

Tabel 1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di STIKES Bethesda YAKKUM Yogyakarta

No	Umur (tahun)	Frekuensi	Presentase
1.	< 20 tahun	13	19,7%
2.	20-21 tahun	49	74,2%
3.	> 21 tahun	4	6,1%
Jumlah		66	100%

Sumber: Data Primer Terolah, 2022

Analisis: Tabel 1 memperlihatkan bahwa dari 49 responden dengan persentase 74,2% dan umur > 21 tahun sebanyak 4 responden dengan persentase 6,1%

Tabel 2

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Laki-laki	14	21,2%
2.	Perempuan	52	78,8%
Jumlah		66	100%

Sumber: Data Primer Terolah, 2022

Analisis Tabel 2 memperlihatkan bahwa dari 66 responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 responden dengan persentase 21,2% dan jenis kelamin perempuan sebanyak 52 responden dengan persentase 78,8%

b. Variabel penelitian

1) *Blended Learning*

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori *Blended Learning*

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Kurang Baik	0	0%
2.	Cukup Baik	4	6,1%
3.	Baik	62	93,9%
Jumlah		66	100%

Sumber: Data Primer Terolah, 2022

Analisis: Tabel 3 memperlihatkan bahwa dari 66 responden mahasiswa yang persentase 0% , cukup baik 62 responden dengan persentase 93,9% dan baik 4 responden dengan persentase 6,1%

2) Kompetensi Keterampilan Keperawatan Medikal Bedah II

Tabel 4  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pencapaian Kompetensi Keterampilan Keperawatan Medikal Bedah II

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Nilai, 3,65 - 4,00	20	30,3%
2.	Nilai, 3,40 - 3,64	39	59,1%
3.	Nilai, 3,00 - 3,39	7	10,6%
Jumlah		66	100%

Sumber: Data Primer Terolah, 2022

Analisis: Tabel 4 memperlihatkan bahwa dari 66 responden mahasiswa yang melakukan kompetensi keterampilan Keperawatan Medikal Bedah II nilai 3,40 - 3,64 dengan jumlah 39 responden persentase 59,1% dan nilai 3,65 - 4,00 sebanyak 20 responden dengan persentase 30,3%

## 2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *Blended Learning* dengan Pencapaian Kompetensi Keterampilan Keperawatan Medikal Bedah II mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Hasil analisis bivariat tertera pada tabel di bawah ini

Tabel 5  
Hubungan *Blended Learning* dengan Pencapaian Kompetensi Keterampilan Keperawatan Medikal Bedah II mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<i>Blended Learning</i>	Kompetensi Keterampilan			$\Sigma$	<i>P-value</i>	$\alpha$
	Nilai 3,65-4,00	Nilai 3,40 - 3,64	Nilai, 3,00 - 3,39			
Kurang baik	0	39	7	0	0,245	0,05
Cukup baik	4	0	0	4		
Baik	62	0	0	62		
Jumlah	20	39	7	66		

Sumber: Data Primer Terolah, 2022

Analisis:

- Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 66 responden yang memiliki *blended learning* pada kategori baik sebanyak 62 mahasiswa sedangkan kompetensi keterampilan dengan nilai, 3,40 - 3,64 sejumlah 39 mahasiswa
- Dari 66 responden yang memiliki *blended learning* pada kategori cukup baik sebanyak 4 mahasiswa sedangkan yang memiliki kategori sangat baik sejumlah 20 mahasiswa.
- Tabel 5 menunjukkan bahwa uji statistik yang dilakukan secara komputersasi menggunakan *software computer* dengan uji Rank Spearman dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai  $\rho$ -value (0,245)  $>$   $\alpha$  (0,05) yang berarti tidak ada hubungan antara *Blended Learning* dengan Pencapaian Kompetensi.
- Keterampilan Keperawatan Medikal Bedah II mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Perhitungan lengkap terlampir pada lampiran.



## B. Pembahasan

### 1. Pembahasan analisis univariat

#### a. Karakteristik responden

##### 1) Usia

Data demografi responden umur < 20 tahun mempunyai persentase 20,3%, umur 20-21 tahun lebih tinggi dengan presentasi 76,6% dan umur > 21 tahun dengan persentase 3,1%. Hasil penelitian sesuai pendapat dari Putro (2017) bahwa mahasiswa dalam perkembangannya merupakan remaja akhir atau dewasa awal yaitu 18-21 tahun dan 22-24 tahun. Mahasiswa semester IV rata-rata berusia 20-21 tahun yang masuk dalam kategori remaja. Di Indonesia, rata-rata mahasiswa jenjang strata 1 adalah mereka yang berusia 18-24 tahun, mahasiswa umumnya berada di tahap perkembangan dewasa awal (Putro, 2017).

Peneliti berasumsi bahwa responden didominasi oleh tahap remaja akhir atau dewasa awal dengan usia 20-21 tahun karena pada tahap ini mahasiswa mencapai tahap yang baik untuk meraih tujuan yang ingin dicapai.

##### 2) Jenis kelamin

Data demografi responden berdasarkan jenis kelamin memperlihatkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 49 responden dengan persentase 76,5% dan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 15 responden dengan persentase 23,4%. Adapun faktor yang menunjukkan bahwa sekolah keperawatan dominan diikuti oleh perempuan, hal ini disebabkan karena kaum perempuan lebih identik dalam tugas-tugas yang ada pada sekolah perawat. Proporsi jenis kelamin perempuan lebih mendominasi dalam pendidikan keperawatan daripada laki-laki.

Berdasarkan hal di atas peneliti berasumsi bahwa, responden perempuan lebih mendominasi daripada laki-laki karena jumlah responden dalam penelitian ini tidak memiliki proporsi yang sama dan kaum perempuan memiliki sifat *caring* dalam profesi keperawatan dan lebih identik dalam tugas-tugas pada sekolah keperawatan.

b. Variabel penelitian

1) *Blended Learning*

Berdasarkan tabel 8 mahasiswa yang melakukan *blended learning* sebanyak 66 responden kurang baik 0 responden dengan persentase 0%, baik 62 responden dengan persentase 93,9% dan cukup baik dengan 4 responden persentase 6,1%. Pentingnya *blended learning* menurut (Annisa, 2013) bahwa *blended learning* dapat meningkatkan akses dan fleksibilitas, serta meningkatnya manfaat seperti penyampaian pembelajaran dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja serta peserta didik dapat memiliki keleluasaan untuk mempelajari materi atau bahan ajar secara mandiri. *Blended learning* adalah sistem campuran yang menggabungkan dua komponen atau metode sekaligus. Adanya *blended learning* pada perkuliahan yang dijalankan mahasiswa semester IV dapat membantu siapa saja untuk belajar tanpa mengenal waktu dan tempat. Namun pertemuan tatap muka masih dibutuhkan untuk membahas dan melengkapi proses belajar mengajar yang sudah dilalui melalui internet.

Peneliti berasumsi bahwa *blended learning* menjadikan peserta didik lebih fleksibel dalam hal belajar mengajar dan diperlukannya interaksi dan komunikasi, sehingga semakin baik *blended learning* maka semakin fleksibel pembelajaran yang dilakukan mahasiswa.

2) Kompetensi Keterampilan Keperawatan Medikal Bedah II

Hasil penelitian pada tabel 9 mahasiswa yang melakukan Kompetensi Keterampilan Keperawatan Medikal Bedah II bahwa mahasiswa yang memiliki kompetensi keterampilan sangat baik sebanyak 20 responden dengan persentase 30,3%, kompetensi keterampilan baik sebanyak 39 responden dengan persentase 59,1% dan yang memiliki kompetensi keterampilan cukup baik sebanyak 7 responden dengan persentase 10,6%. Kompetensi adalah sebuah kemampuan, sedangkan keterampilan merupakan tugas atau kemampuan yang dipelajari (Kuandar, 2013).

Kompetensi keterampilan berupa *skill lab* adalah sarana bagi mahasiswa untuk melatih kemampuan atau keterampilan klinis dan laboratorium, keterampilan laboratorium / *skill lab* memiliki dampak yang besar dalam

peningkatan capaian keterampilan klinis bagi mahasiswa untuk mencapai standar kompetensi sesuai jenjang pendidikannya (Panggabean, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa semakin sangat baik kompetensi keterampilan berupa pengetahuan (Kognitif), dan sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) di laboratorium maka semakin sangat baik juga kemampuan mahasiswa untuk mencapai tugas atau kemampuan yang telah dipelajari.

## 2. Pembahasan analisa bivariat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui komputerisasi dengan uji statistik Rank Spearman hasil *P-value* 0,245 dengan *alpha* 0,05, maka kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara *Blended Learning* dengan Pencapaian Kompetensi Keterampilan Keperawatan Medikal Bedah II Mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dalam hal ini  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Pembelajaran campuran atau *blended learning* merupakan perpaduan pembelajaran kelas tradisional dengan pembelajaran dengan berbasis teknologi atau modern dengan memadukan pembelajaran *face to face* (bertatap muka) dengan belajar secara *online* (melalui penggunaan fasilitas/media internet). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi keterampilan yaitu, keyakinan dan nilai-nilai, keterampilan, pengalaman, karakteristik kepribadian, motivasi, isu emosional, kemampuan intelektual, budaya organisasi (Kunandar, 2013).

Kompetensi keterampilan berupa *skill lab* adalah sarana bagi mahasiswa untuk melatih kemampuan atau keterampilan klinis dan laboratorium, keterampilan laboratorium / *skill lab* memiliki dampak yang besar dalam peningkatan capaian keterampilan klinis bagi mahasiswa untuk mencapai standar kompetensi sesuai jenjang pendidikannya (Panggabean, 2016).

Peneliti berasumsi bahwa semakin baik *blended learning* maka akan sangat baik pencapaian kompetensi keterampilan yang didapatkan mahasiswa dalam hal belajar mengajar maupun dalam hal berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dilakukan mahasiswa di laboratorium dan yang telah diberikan oleh dosen.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini diantaranya meliputi :

1. Data demografi responden berdasarkan umur 20-21 tahun (74,2%) dengan jumlah 49 responden, jenis kelamin perempuan mempunyai persentase sebanyak (78,8%) dengan jumlah 52 responden..
2. Kategori *Blended Learning* baik dengan jumlah 62 responden (93,9%).
3. Kategori pencapaian Kompetensi Keterampilan Keperawatan Medikal Bedah II nilai, 3,40 - 3,64 dengan jumlah 39 responden dengan persentase (59,1%).
4. Hasil penelitian dengan menggunakan uji analisis Rank Spearman dibantu menggunakan komputerisasi diperoleh hasil tidak ada hubungan *blended learning* dengan pencapaian kompetensi keterampilan Keperawatan Medikal Bedah II.
5. Medikal Bedah II pada mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2022, hal ini dapat dilihat dengan hasil uji Rank Spearman memperoleh nilai ( $\rho=0,245$ ) yang berarti ( $\rho>0,05$ )

### B. Saran

#### 1. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan serta tambahan referensi terkait *blended learning* dengan pencapaian kompetensi keterampilan Keperawatan Medikal Bedah II.

#### 2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman serta dapat menambah ilmu dan dapat dijadikan dasar dalam melakukan kegiatan yang berguna di bidang keperawatan.

#### 3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam meninjau capaian pembelajaran *blended learning* dan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kompetensi keterampilan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

1. Yth. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep.Ns., M.Kep.Sp. Kep.MB., Ph.D.NS selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan selaku ketua penguji skripsi
2. Ibu Ethic Palupi., S.Kep., Ns., MNS selaku Wakil Ketua 1 STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan selaku penguji 1 skripsi
3. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Koordinator Riset STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
4. Ibu Yullya Permina, S.Kep., Ns., MAN selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi
5. Seluruh staf dan karyawan perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah membantu dalam menyediakan buku-buku dan jurnal dalam penyusunan skripsi
6. Kedua orang tua saya Bapak Rein Mulco, S.Sos dan Ibu Altina Patty, serta seluruh keluarga yang selalu mendukung dalam hal materi, doa dan memberi semangat setiap hari untuk mengerjakan skripsi
7. Teman-teman saya Agatha, Jack, Chintya, Wisnu, Valen dan Jarel yang selalu mendukung dan memberi semangat serta motivasi dalam mengerjakan skripsi

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin Sevima. (2020, 30 Juli). 6 Metode Pembelajaran Paling Efektif di Masa Pandemi Menurut Para Pakar. *Sevima.com*. Diperoleh 28 April 2022 dari <https://sevima.com/6-metode-pembelajaran-paling-efektif-di-masa-pandemi-menurut-para-pakar/>
- Aeni, N., Prihatin, T., & Utanto, Y. (2017). Pengembangan model blended learning berbasis masalah pada mata pelajaran sistem komputer. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*.
- Aryanty, N., Puspasari, A. and Purwakanthi, A. (2015) „Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Clinical Skill Lab (CSL) dengan Menggunakan Video Ajar Keterampilan Klinik Neurologi terhadap Demonstrasi oleh Instruktur“, *Jmj*, 2(2), pp. 189–196.
- Constantia, A., Arneliwati, & Utomo, W. (2017). faktor-faktor internal yang berhubungan dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan ners di

- psik Universitas Riau. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(1), 69–78.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers
- Panggabean, A. F. and S, N. N. A. (2016) „Gambaran Performa Instruktur Skill Lab Program Studi Kedokteran Di Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi“, *Jmj*, 4(1), pp. 15–27.
- Papalia dan Feldman. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia ; Experience Human Development*. Salemba Humanika
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 17, No. 1, 1-8.
- Ratna Sari, Annisa. 2013. *Strategi Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Critical Thingking Mahasiswa Di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, Vol. XI, No. 2, Tahun 2013
- Rizki, A. M. (2018). *7 Jalan Mahasiswa*. Jawa Barat : CV.Jejak.
- Sandi, Gede. 2012. Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Kimia